

# EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK PENGANDAIAAN DIRI MELALUI MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 21 GOWA

ZULVIANA  
1582040027

Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Jurusan Seni Pertunjukan  
Fakultas Seni Dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

## ABSTRAK

**ZULVIANA**, 2019. Efektivitas penerapan teknik pengandaian diri melalui media film dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Gowa, Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa dan membuktikan Efektivitas penerapan teknik pengandaian diri melalui media film untuk pembelajaran menulis naskah drama dikalangan Siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Control Group Pretest-Posttest Desain*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis naskah drama. Dalam penelitian ini menggunakan 6 aspek penilaian yaitu tema, latar, perwatakan, alur, amanat, dialog. Uji prasyarat analisis normalitas menggunakan *Uji Kolmogorof sminarf* dan *Uji Homogenitas* menggunakan *Uji Homogenitas Varians*. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan hipotesis uji-t dua sampel independent.

Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi menulis dengan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film dan kelompok yang tidak diberi materi menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa dilihat dari nilai rata-rata *Posttest* pada kelas kontrol sebesar 72,39 dan kelas eksperimen sebesar 78,1.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Teknik Pengandaian Diri, Media Film, Menulis Naskah Drama

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis, harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin diungkapkan. Menulis adalah keterampilan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik yang dituliskan (Delfanida, 2018: 523).

Drama berasal dari bahasa Yunani, *draomai* atau *dran* artinya bertindak, berlaku, berbuat, beraksi. Saat ini, pengertian drama lebih dihubungkan dengan karya sastra. Bisa juga berarti naskah lakon. Jadi, pengertian drama adalah hasil seni sastra (naskah) yang ungkapannya dalam wujud teater menekankan pada kekuatan unsur suara (kata, ucapan, dialog) baik yang tersurat atau tersirat (Riantiarno, 2011: 3)

Naskah drama merupakan hasil perenungan seorang penulis terhadap kejadian-

kejadian yang dialami dalam kehidupannya. Oleh sebab itu drama juga dapat dipakai mewadahi kehidupan melalui cerita-cerita yang dipentaskannya.

Pembelajaran Seni di sekolah siswa sudah dituntut untuk belajar bagaimana menulis naskah drama. Namun, kenyataannya sangat disayangkan, pembelajaran drama di sekolah-sekolah merupakan pembelajaran yang paling kurang diminati oleh banyak siswa.

Efektivitas yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya” (Wiagustini, 2019: 114)

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti pada Selasa 29 Januari 2019, dengan Ibu Neraeni S.Pd selaku guru Seni Budaya SMAN 21 Gowa mengatakan kualitas dari keseluruhan siswa dalam sekolah dilihat dari indikator efektivitas diatas, yakni akurasi tingkat penulisan naskah drama sekitar 70%. Sedangkan kuantitas jumlah dari sekian banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran Menulis Naskah drama hanya sekitar 40% yang mengerti tentang penulisan Naskah Drama. Kemudian

waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut cukup banyak yang terbuang karena siswa saat melakukan pembelajaran masih kurang memahami dan cukup sulit mendapatkan ide cerita yang ingin ditulis. Selain itu guru yang mengajar seni drama masih menggunakan metode Ceramah dan Tanya jawab dan belum pernah menggunakan satu teknik pengandaian diri dengan media film sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 21 Gowa diperoleh informasi bahwa pembelajaran Seni khususnya dalam penulisan naskah di SMAN 21 Gowa selama ini kurang sesuai dengan harapan. Dalam mempelajari seni budaya dengan materi menulis naskah drama masih terlihat kesulitan, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Teknik pengandaian diri merupakan sebuah pendekatan yang dijadikan sebuah alternative dalam pembelajaran menulis naskah drama. Peneliti menggunakan media film karena dengan menggunakan media film siswa diharapkan akan tertarik dengan film. Apabila dalam pembelajaran di kelas siswa diberikan tontonan berupa film yang menarik, pembelajaran yang

menyenangkan dan tidak membosankan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Media film dipilih oleh peneliti sebagai sarana pembelajaran agar siswa mudah dalam menulis drama sesuai dengan film yang diperlihatkan. Seorang siswa dalam menulis drama akan kesulitan dalam mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya karena siswa hanya mengangan-angankan drama tersebut tanpa langsung dituliskan sehingga ide untuk membuat drama akan mudah hilang.

Kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film diasumsikan dapat lebih efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik pengandaian diri melalui media film dalam pembelajaran menulis naskah Drama Kelas XI SMAN 21 Gowa ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran Menulis naskah drama pada siswa

kelas XI SMA Negeri 21  
Gowa?

2. Bagaimana Teknik  
pengandaian diri melalui  
media film efektif untuk  
pembelajaran menulis  
naskah drama di kalangan  
Siswa Kelas XI SMAN  
21 Gowa?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **a. Efektivitas**

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan sebuah fenomena yang mengandung banyak segi, sehingga sedikit sekali yang dapat memaksimalkan efektivita. Efektivitas sebagai konsep yang bersifat elusive (sulit diraih), sehingga efektivitas organisasi memiliki arti berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Keefektifan merupakan derajat organisasi dalam mencapai tujuan dan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang dirumuskan (Hisbanarto, 2014: 99)

#### **b. Teknik Pengandaian Diri**

Pengandaian adalah cara yang baik untuk belajar mengarahkan imajinasi anda menuju tujuan yang diinginkan. Teknik ini menekankan ego

anda dan permainan ide-ide yang dihasilkan ini akan menyebabkannya lebih tenang lagi (Hernowo,2003:89)

Pengandaian diri terkait dengan tuntutan objektivitas jati diri adalah keyakinan akan adanya inti di dalam diri kita, atau bahkan di dalam jiwa kita, yang merupakan diri kita yang merupakan diri kita sejati, diri kita yang otentik dan murni (Shinta:2013: 42).

Pengandaian diri merupakan suatu gagasan yang muncul dari daya imajinasi yang membentuk suatu cerita tersendiri dan dalam cerita tersebut seolah-olah seseorang masuk dan menjadi pelaku utama atau tokoh peran utama dalam ceritanya (Zain,2017:103).

Pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita akan membantu dan mempermudah siswa untuk mengembangkan ide cerita karena mereka dapat berimajinasi untuk menjalankan sebuah cerita dengan mudah sesuai dengan karakter yang ingin mereka bangun dalam tokoh tersebut sehingga dapat mempengaruhi jalan cerita yang diinginkan dan mereka dapat mengemas maupun merubah jalan cerita dalam gambar berseri menjadi sebuah naskah drama yang menarik sesuai daya khayal dan imajinasi yang mereka bangun lewat tokoh yang mereka pilih (Shinta:2013: 42)

#### **c. Media Film**

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 316), pengertian film adalah: (1) film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan berisi potret)/ tempat gambar positif (di bioskop) gulungan yang disitu berisi cerita film bioskop yang dibuat dengan memotret gambar (lukisan tangan) berisi tampilan lucu, (2) lakon (cerita) gambar hidup.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film yang melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media film ini biasanya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Melalui media film ini, mereka dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses mengenai sesuatu hal, menjelaskan konsep-konsep yang dianggap rumit, mengajarkan keterampilan dan berbagai kemudahan lain Arsyad (dalam Kartika, 2012: 38)

d. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Akhadiah dkk, 2008). Selanjutnya Suparno dan Yunus (2006) mengemukakan

bahwa menulis atau mengarang adalah penyampaian pesan (ide, gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain (pembaca). Hal ini berarti, melalui menulis seseorang dapat mengekspresikan perasaan maupun pikirannya melalui bahasa tulisan (dalam Resnani, 2016: 48)

e. Naskah Drama

Naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) part text, artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir, (2) full text, adalah teks drama dengan penggarapan komplet, meliputi dialog, monolog, karakter, iringan dan sebagainya. Bagi pemain yang masih tahap berlatih, teks semacam ini patut dijadikan pegangan. Hal ini juga akan memudahkan pertunjukan. Hanya saja, sering membatasi kreativitas pentas (Endraswara, 2011: 37)

1) Struktur Naskah Drama

Struktur merupakan elemen paling utama dan merupakan prinsip kesatuan lakuan (unity of action) dalam drama. (Satoto, 2012 : 9) Adapun struktur naskah drama adalah sebagai berikut :

- a) Tema dan amanat
- b) Alur (plot)

- c) Penokohan (Karakterisasi atau perwatakan)
- d) Setting (Latar)
- 2) Kaidah-Kaidah Penulisan Naskah Drama
  - A) Sumber Penulisan
    - (1) Ide atau imajinasi
    - (2) Cerita-cerita legenda, cerpen, novel, dongeng dan lain sebagainya.
    - (3) Kejadian-kejadian/ keadaan sosial masyarakat. Bentuk Naskah Drama Naskah drama berbentuk dialog-dialog tokoh disertai petunjuk (teknis permainan).
  - B) Kaidah Penulisan Naskah Drama
    - (1) Kalimat dialog tidak menggunakan tanda petik (“....”)
    - (2) Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog.
    - (3) Petunjuk teknis (keterangan) ditulis dengan huruf yang berbeda atau dengan huruf kapital.
    - (4) Bentuk Naskah Drama Naskah drama berbentuk dialog-dialog tokoh disertai petunjuk (teknis permainan).
    - (5) Langkah-langkah Menulis Naskah Drama
- Langkah-langkah menulis naskah drama menurut Yonny (2014) (dalam Karlina, 2017: 30) adalah sebagai berikut:
  - a) Menggali ide
  - b) Membuat riset
  - c) Menentukan konflik cerita
  - d) Membuat synopsis

- e) Menentukan tokoh-tokoh ceritaMenentukan alur
- f) Menentukan latar cerita
- g) Menyusun naskah drama/scenario

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Maksudnya, penelitian ini diarahkan dalam bentuk menjaring data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan control group pretest-posttest design. Metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2015: 112).

##### **B. Desain Penelitian**

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen
 

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan pretest, yaitu berupa tes keterampilan menulis naskah drama. Pretest diberikan pada kelompok Kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil dari pretest kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.
2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terbukti memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menulis naskah drama, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan Teknik pengandaian diri melalui media film hanya pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

### 3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Pengukuran posttest bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil posttest tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (pretest) dengan skor sesudah diberi perlakuan (posttest), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Gowa pada kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang terletak di Dusun Tamalate Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

## D. Subyek Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 61)

Populasi dalam penelitian ini adalah SMAN 21 Gowa kelas XI. Jumlah kelas XI secara keseluruhan sebanyak 5 kelas, yaitu Kelas XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, XI IPS-1, XI IPS-2

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada ada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka penpeliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2017: 54)

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas XI IPA -1 dan XI IPA -2 Kedua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas XI IPA-1 terpilih sebagai kelas eksperimenl, sedangkan kelas XI IPA-2 terpilih sebagai kelas kontrol.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang

dipergunakan adalah tes keterampilan menulis naskah drama. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum eksperimen sedangkan posttest dilaksanakan setelah eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan 6 aspek penilaian yaitu Tema, Latar, Perwatakan, Alur, Amanat, Dialog.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penerapan Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau t-test. Uji beda (t-test) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda, secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu:

##### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor pretest dan skor posttest menulis naskah drama. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan melakukan khaidah Asymp Sig (2tailed) atau nilai p. Jika Asymp. Sig (2 tailed) atau p

> 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

##### **2. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. (Nurgiyantoro (2004) dalam Aji, 2011: 64) mengungkapkan bahwa dalam mengkaji homogenitas varian perlu dilakukan uji statistik (test of variance) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Seluruh proses penghitungan selengkapny menggunakan komputer program SPSS versi 2019.

##### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan berbeda antara dua kelas sampel. Uji hipotesis dapat dilakukan apabila kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II telah terdistribusi normal dan homogeny. Untuk pengujian lebih lanjut digunakan uji parametrik yaitu uji T, Uji T (Independent sample T test) ini dengan menggunakan program SPSS versi 2019 dengan taraf signifikansi 5 %.

#### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

SMA Negeri 21 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Gowa yang berlokasi di kecamatan Pattallassang. SMAN 21 Gowa Memiliki 14 Kelas yaitu X Mia terdapat 3 kelas, X Mia 1 2



kelas, XI Mia 3 kelas, XI Iis 2, XII Mia 3 kelas, XII Iis 1 kelas. SMAN 21 Gowa memiliki 21 ruangan dengan rincian, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang kelas 14, ruang unit produksi 1, ruang kegiatan siswa 1, toilet 2, dan gudang 1.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Gowa mulai tanggal 20 Mei 2019 sampai 20 Juni 2019. Kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas XI IPA 1 terpilih sebagai kelompok Eksperimen dengan menggunakan Teknik pengandaian di melalui media film, Sedangkan Kelas XI IPA 2 terpilih sebagai kelompok Kontrol tanpa menggunakan Teknik pengandaian di melalui media film. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 61 siswa, 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 31 siswa sebagai kelompok kontrol.

## 2. Deskripsi data hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pengandaian diri melalui media film dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik pengandaian diri melalui media film. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Teknik pengandaian diri melalui media film dalam pembelajaran menulis naskah drama dikelas XI SMA Negeri 21 Gowa.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor tes awal

menulis naskah drama dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil pretest menulis naskah drama, sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil posttest menulis naskah drama. Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dijelaskan sebagai berikut

### a. *Pretest* Menulis naskah drama kelompok kontrol

skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pretest sebesar 67,83; modus (mode) sebesar 70,00; skor tengah (median) sebesar 70,00; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 7,2. dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik dengan rentangan 85-100 dan persentase 0%, terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik pada rentangan skor 75-84 dengan persentase 13%, terdapat 15 siswa yang termasuk dalam kategori cukup pada rentangan skor 65-74 dengan persentase 49%, terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori kurang pada rentangan skor 0-64 dengan persentase 38%.. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 65-74, yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 49%.

### b. *Pretest* Menulis naskah drama kelompok eksperimen

Diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pretest sebesar 66,67; modus (mode) sebesar 67,00; skor tengah (median) sebesar 67,00; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 6,7. dapat diketahui tidak ada siswa yang

memperoleh skor pada kategori sangat baik dengan rentangan 85-100 dan persentase 0%, terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik pada rentangan skor 75-84 dengan persentase 13%, terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori cukup pada rentangan skor 65-74 dengan persentase 43%, terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori kurang pada rentangan skor 0-64 dengan persentase 43%.. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 0-64 dan 65-74, yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 43%.

c. *Posttest* Menulis naskah drama kelompok kontrol

Diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 72,87; modus (mode) sebesar 77,00; skor tengah (median) sebesar 73,00; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 6.5. Dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik dengan rentangan 85-100 dan persentase 0%, terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori baik pada rentangan skor 75-84 dengan persentase 42%, terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori cukup pada rentangan skor 65-74 dengan persentase 42%, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori kurang pada rentangan skor 0-64 dengan persentase 16%.. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan skor 0-64 dan 65-74, yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase 42%.

Kelompok Kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik pengandaian diri melalui

media film. Peneliti memberikan materi tentang naskah drama kepada siswa kelas kontrol. Peneliti menggunakan media konvensional yakni ceramah sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Selain kelompok eksperimen, peningkatan dalam menulis naskah drama siswa juga dapat diamati dari kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol juga ada peningkatan ini ditunjukkan pada pengembangan unsur-unsur pembentuk drama yang kurang terlihat dalam naskah drama. Kelompok kontrol masih kesulitan dalam mengembangkan latar dengan baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar social

d. *Posttest* Menulis naskah drama kelompok eksperimen

Diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 78,10; modus (mode) sebesar 80,00; skor tengah (median) sebesar 80,00; dan simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 5,9. dapat diketahui 4 siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik dengan rentangan 85-100 dan persentase 13%, terdapat 19 siswa yang termasuk dalam kategori baik pada rentangan skor 75-84 dengan persentase 63%, terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori cukup pada rentangan skor 65-74 dengan persentase 24%, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang pada rentangan skor 0-64 dengan persentase 0%.. Frekuensi terbanyak terdapat pada

rentangan skor 75-84 yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 63%.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik pengandaian diri media film. Siswa menerima materi dari guru tentang menulis naskah drama dan Teknik pengandaian diri. Setelah menerima materi dari guru kemudian siswa diputarkan sebuah film. Siswa menganalisis unsur-unsur pembangun cerita dalam film yang telah diputar. Judul film yang diputar yaitu (1) Alangkah lucunya negeri ini, (2) One day . Siswa pada kelompok eksperimen dapat dengan mudah menemukan ide dan mengembangkan cerita dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya Teknik pengandaian diri dan media pembelajaran berupa media film yang digunakan sebagai media dalam melakukan perlakuan. Teknik pengandaian diri melalui media film ini dapat membantu siswa dalam berpikir kreatif untuk menghasilkan naskah drama yang menarik.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen, Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama dengan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa Teknik pengandaian diri melalui media film, dan Keefektifan Penggunaan Teknik pengandaian diri melalui media film dalam Pembelajaran

Menulis Naskah Drama Siswa Kelas SMA 21 Gowa

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan dari hasil prates diketahui bahwa kebanyakan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen masih kurang mampu menyusun sebuah cerita dalam naskah drama menjadi lebih menarik. Siswa masih kesulitan dalam menyusun alur cerita yang baik dan jelas dalam naskah drama serta penyuguhan konflik yang masih kurang jelas dan kurang menarik. Siswa juga kesulitan dalam membuat kalimat atau dialog dan mengembangkan dialog sehingga naskah drama yang ditulis kurang menarik.

Selain itu, sebagian siswa dalam menulis naskah drama juga masih terlalu singkat. Akibatnya, seluruh unsur-unsur dalam naskah drama menjadi tidak fungsional. kelompok kontrol masih kesulitan dalam mendeskripsikan latar dengan baik. Sebagian besar dari mereka bisa menggambarkan latar tempat, namun kurang bisa menggambarkan dan mendeskripsikan latar waktu dan latar sosial. Alurnya belum terjalin dengan baik, serta konflik yang ditimbulkan dari para tokoh kurang tertata.

rata-rata nilai hasil belajar pre-test pada kelas kontrol dapat dilihat dari 31 siswa bahwa 4 siswa yang tuntas dan 27 tidak tuntas, sedangkan nilai post-test pada kelas kontrol terlihat bahwa ada 13 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas. Pada kelas eksperimen dapat kita lihat rata-rata nilai hasil

belajar yang dicapai siswa sebelum penggunaan teknik pengandaian diri melalui media film (pre-test) dari 30 siswa bahwa 4 siswa yang tuntas dan 26 tidak tuntas, sedangkan nilai post-test pada kelas eksperimen terlihat bahwa dari 30 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Dari nilai hasil belajar tersebut dapat kita lihat dengan jelas perbedaan hasil yang diperoleh dari kelas kontrol tanpa menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film dan kelas eksperimen dengan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film.

2. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama dengan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa Teknik pengandaian diri melalui media film

Hasil pretest kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak menunjukkan perbedaan bahwa tingkat kemampuan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik yang sama dan diberi perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif memberi gambaran umum tes kemampuan awal (pre-test) dan tes kemampuan hasil belajar siswa (post-test) pada siswa kelas X SMA Negeri 21 Gowa baik pada kelas yang menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film terhadap Kemampuan menulis naskah (kelas

eksperimen) maupun yang tidak menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol). Ukuran sampel pada kelas kontrol (pre-test dan post-test) berjumlah 30 siswa. Nilai terendah pada pre-test kelas kontrol adalah 50 dan post-test 63, nilai tertinggi pre-test 77 dan post-test 80 nilai rata-rata pre-test 67, 48 dan post-test 72,39. Selanjutnya pada kelas eksperimen (pre-test dan post-test) ukuran sampel 30. Nilai terendah pada pre-test kelas eksperimen adalah 53 dan post-test 70, nilai tertinggi pre-test 77 dan post-test 87, nilai rata-rata pre-test 66,37 dan post-test 78,1.

3. Keefektifan Penggunaan Teknik pengandaian diri melalui media film dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas SMA 21 Gowa

Teknik pengandaian diri melalui media film merupakan media yang efektif untuk pembelajaran menulis naskah drama. Dengan melihat film dan mengandaikan diri akan merangsang daya imajinasi siswa dan memberikan gambaran atau ide cerita dalam menulis naskah drama.

Teknik pengandaian diri dapat membantu mengembangkan ide dengan baik dan menuangkannya menjadi sebuah naskah drama. siswa menjadi lebih paham dalam memahami materi tentang unsur-unsur pembangun naskah drama. Hal ini dinyatakan karena saat pembelajaran berlangsung siswa bersemangat mengungkapkan pengalaman menarik mereka.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Zain, Suardi Pengandaian diri merupakan suatu gagasan yang muncul dari daya imajinasi yang

membentuk suatu cerita tersendiri dan dalam cerita tersebut seolah-olah seseorang masuk dan menjadi pelaku utama atau tokoh peran utama dalam ceritanya (2017:103) Pengandaian diri sebagai tokoh dalam cerita akan membantu dan mempermudah siswa untuk mengembangkan ide cerita karena mereka dapat berimajinasi untuk menjalankan sebuah cerita dengan mudah sesuai dengan karakter yang ingin mereka bangun dalam tokoh tersebut sehingga dapat mempengaruhi jalan cerita yang diinginkan dan mereka dapat mengemas maupun merubah jalan cerita dalam gambar berseri menjadi sebuah naskah drama yang menarik sesuai daya khayal dan imajinasi yang mereka bangun lewat tokoh yang mereka pilih (Shinta:2013:42).

Keefektifan teknik pengandaian diri dan media film dalam pembelajaran menulis naskah drama tersebut dapat diukur berdasarkan hasil analisis data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, berdasarkan perolehan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis statistik deskriptif uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai uji-t posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen, yaitu  $t_{hitung} = 3.947 > t_{tabel} = 2,045$  pada Taraf signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 0,05, ( $p = 0,0001 < 0,05$ ). Jika nilai  $t$  hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $t_t$ ), Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis statistik  $H_1$  yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan kemampuan menulis

naskah drama antara siswa yang mendapat perlakuan penggunaan Teknik pengandaian diri melalui media film dengan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film”. Diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Tes kemampuan menulis naskah drama dapat disimpulkan bahwa teknik pengandaian diri cocok digunakan. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis naskah drama meningkat. Maka dari itu, Teknik pengandaian diri melalui media film efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi materi menulis dengan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film dan kelompok yang tidak diberi materi menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film pada siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa dilihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 72,39 dan kelas eksperimen sebesar 78,1

Penggunaan Teknik pengandaian diri melalui media film efektif dalam pembelajaran

keterampilan menulis naskah drama apabila dibandingkan dengan tanpa Teknik pengandaian diri melalui media film. Dapat dilihat pada hasil uji T uji-t posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen, yaitu  $t_{hitung} = 3.947 > t_{tabel} = 2,045$  pada Taraf signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ) 0,05, ( $p = 0,0001 < 0,05$ ). Jika nilai  $t$  hitung ( $th$ ) lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $tt$ ), Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis statistik  $H_1$  yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mendapat perlakuan penggunaan Teknik pengandaian diri melalui media film dengan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film. Diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan Teknik pengandaian diri melalui media film pada kelompok eksperimen lebih efektif dari pada pembelajaran menulis naskah drama tanpa Teknik pengandaian diri melalui media film pada kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Seno. 2011. *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang Kab. Wonosobo*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Delfanida, 2018. *Peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VIII Smp Negeri 26 pekan baru tahun pembelajaran 2015/2016*. Jurnal pendidikan Tambusai. Volume 2 nomor 4 halaman 523.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta. CAPS
- Hernowo. 2003. *Quantum reading cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca*. Bandung. MLC
- Hisbanarto, vico yakub. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Karlina, Hani. 2017. *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*. e-Jurnal Literasi. Volume 1 Nomor 1 Halaman 29-30
- Kartika, itta. 2012. *Keefektifan penggunaan media film indie (independent) terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa*

- kelas XI SMA N 2  
wonosari,  
gunungkidul. Skripsi  
S1. Jurusan  
Pendidikan Bahasa  
Dan Sastra Indonesia,  
FBS, UNY
- Pusat Bahasa Departemen  
Pendidikan Nasional.  
2001. *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Pustaka.
- Resnani. 2016. *Penggunaan  
Teknik Menulis Semi  
Terpimpin Untuk  
Meningkatkan  
Kemampuan Menulis  
Siswa Kelas V  
Sekolah Dasar Negeri  
27 Kota Bengkulu*.  
*Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar*.  
Volume 9 Nomor 2  
Halaman 48
- Riantiarno, Nano. 2011.  
*Kitab Teater*. Jakarta.  
Gramedia  
Widiasarana  
Indonesia
- Satoto, Soediro. 2012.  
*Analisis Drama dan Teater*.  
Yogyakarta. Ombak
- Sugiyono. 2015. *Metode  
Penelitian Pendidikan  
(Pendekatan  
Kuantitatif Kualitatif  
Dan R&D)*. Bandung:  
Alfabeta.
- Shinta, Novya Siska. 2013.  
*Peningkatan  
keterampilan menulis  
naskah drama satu  
babak melalui media  
gambar berseri  
dengan menggunakan  
teknik pengandaian  
diri pada siswa kelas  
VIII SMP N 2 Kramat  
Kab. Tegal*. Skripsi  
S1. Semarang:  
Jurusan pendidikan  
Bahasa dan Sastra  
Indonesia, FBS, USM
- Sugiyono. 2017. *Statistika  
Untuk Penelitian*. Bandung.  
Alfabeta
- Wiagustini, Putu Amarul.  
2019. *Efektivitas  
Penyerapan Anggaran  
Pada Ministerio Das  
Obras Publicas Timor  
Leste*. *Jurnal Ekonomi  
dan bisnis Universitas  
Udayana*. Volume 8  
nomor 2. Hal 114
- Zain, Suardi. 2017. *Efektivitas  
teknik pengandaian  
diri dalam  
pembelajaran menulis  
cerita pendek*. *Jurnal  
retorika*. Volume 10  
nomor 2. Hal 103